

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani ditandai dengan proses mempelajari gerak olahraga. Pembelajaran keterampilan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang kepadanya dibebankan tanggung jawab agar anak memiliki keterampilan gerak yang memadai. Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Jasmani yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) adalah:

- (1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani; (2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama; (3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan aktivitas jasmani; (4) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dalam pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani; (5) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif dan; (6) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjas.

Bolabasket adalah salah satu cabang olahraga permainan dan tujuan bermain bolabasket adalah untuk mencari angka sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke ring basket lawan dan mencegah pemain lawan untuk membuat angka (Depdikbud,1995:1). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat SLTA hanya dilakukan seminggu sekali, sehingga secara fisiologis kurang mampu memacu pertumbuhan badan maupun keterampilan

bergerak, dan belum mampu untuk meningkatkan tingkat keterampilan bermain bolabasket dan juga keterampilan bermain olahraga lainnya. Meskipun demikian tidak semua siswa menguasai teknik-teknik dalam bolabasket, sehingga dapat dilihat siswa mempunyai keterampilan bermain bolabasket yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan banyak unsur yang mempengaruhi peningkatan prestasi dalam bolabasket.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu upaya pembinaan pada siswa di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Sebagian dari ekstrakurikuler dikordinir dan dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (B.Suryosubroto, 1990: 58).

Siswa MAN Yogyakarta 1 berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan para siswa tersebut mempunyai potensi atau bakat dalam bidang olahraga. Ekstrakurikuler yang ditawarkan di MAN Yogyakarta 1 antara lain: bolabasket, bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, pramuka, futsal, pecinta alam, musik nasyid. Dari banyak ekstrakurikuler yang ditawarkan, ekstrakurikuler bolabasket merupakan yang banyak diminati oleh para siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket MAN Yogyakarta 1 mempunyai tingkat keterampilan bermain bolabasket yang berbeda-beda, ada yang menguasai dan tidak menguasai keterampilan bermain bolabasket.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolabasket mempunyai rutinitas dan program tersendiri serta pelatih yang khusus pada bidang tersebut. Didalam ekstrakurikuler bolabasket terdapat latihan yang berguna untuk meningkatkan

kemampuan siswa yang mengikuti dan adanya evaluasi atau alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dengan tes keterampilan bolabasket. Tes keterampilan digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa setelah berlatih secara rutin, tes tersebut akan berguna untuk mengevaluasi, mengolah yang lemah, mempertajam yang kurang dan membedakan bahan latihan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pelatih ekstrakurikuler bolabasket Bapak Zainal Muttaqin, M. Pd. I dan sebagian siswa di MAN Yogyakarta 1, diperoleh informasi bahwa: ekstrakurikuler bolabasket untuk siswa putri diadakan setiap hari Senin dan Jum'at pkl.15.00 – 16.30 wib, sedangkan untuk siswa putra diadakan pada hari Selasa dan Kamis pkl.15.00 – 16.30 di lapangan bolabasket milik sekolah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adalah siswa kelas X, XI dan sebagian kecil dari kelas XII. Siswa yang disiplin berlatih biasanya masuk dalam tim tanpa mengetahui kemampuan siswa yang terpilih tersebut, dengan pemilihan subyektif maka kemungkinan siswa yang jarang latihan tidak terpilih dalam tim sehingga kemampuan bertanding tim kurang maksimal. Guna menunjang prestasi bolabasket, MAN Yogyakarta 1 mempunyai lapangan serta fasilitas yang bagus dan memadai. MAN Yogyakarta 1 sering mengikuti kejuaraan daerah maupun pertandingan persahabatan, namun dalam mengikuti kejuaraan daerah belum pernah juara. Hal ini salah satunya dikarenakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Yogyakarta 1 belum digunakannya alat ukur untuk melihat kemampuan siswanya yang mengikuti

ekstrakurikuler bolabasket dan saat dilaksanakan pertandingan, baik persahabatan maupun saat mengikuti kompetisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dikaji bagaimana tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di MAN Yogyakarta 1 karena belum pernah dilakukan tes keterampilan bermain bolabasket pada siswa putra dan putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diharapkan dengan diketahuinya tingkat keterampilan bermain bolabasket akan menjadi dasar pengelompokan pada latihan bagi pemula dan lanjutan serta tercapainya suatu prestasi yang membanggakan sekolah di bidang olahraga basket.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya fasilitas olahraga yang memadai di MAN Yogyakarta 1 tetapi prestasinya kurang.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di MAN Yogyakarta 1 kurang optimal.
3. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket MAN Yogyakarta 1 mempunyai tingkat keterampilan bermain bolabasket yang berbeda-beda, ada yang menguasai dan tidak menguasai keterampilan bermain bolabasket.
4. Belum diketahui tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket MAN Yogyakarta 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas dan agar permasalahan dalam penelitian ini lebih spesifik, perlu kiranya pembatasan permasalahan sebagai berikut : Tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa putra-putri MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Seberapa besar tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa putra-putri MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa putra-putri MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket untuk mencapai prestasi.
 - b. Sebagai masukan untuk pelatih bolabasket MAN Yogyakarta 1 agar lebih meningkatkan kualitas latihan.
 - c. Dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah untuk membuat program meningkatkan prestasi bermain bolabasket.

2. Secara praktis

- a. Peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan bolabasket siswa putra-putri MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.
- b. Peneliti sadar setelah melakukan penelitian ini bahwa untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain bolabasket dibutuhkan latihan yang optimal.